

# **SKRIPSI**

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA KELAS XII DI SMK PENCAWAN JL. BUNGA NCOLE RAYA MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2021**



Oleh:

MARTA DESSY SIANTURI  
022018023

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## SKRIPSI

### **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA KELAS XII DI SMK PENCAWAN JL. BUNGA NCOLE RAYA MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2021**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

MARTA DESSY SIANTURI  
022018023

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MARTA DESSY SIANTURI  
NIM : 022018023  
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan  
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang  
Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK  
Pencawan JL. Bunga Neole Raya Medan Tuntungan  
Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

(Marta Dessy Sianturi)



### PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Persetujuan

Nama : Marta Dessy Sianturi  
NIM : 022018023  
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan  
Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole,  
Raya Medan Tuntungan Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan pada ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan  
Medan, 9 Juni 2021

Mengetahui

Pembimbing

Kaprodi D3 Kebidanan

(Risda Mariana Manik, SST., M.K.M)

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah diuji

Pada tanggal, 09 Juni 2021

### PANITIA PENGUJI

**Ketua** : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M

**Anggota** : 1. Bernadetta Ambarita, SST., M. Kes

2. Ermawaty A. Siallagan, SST., M. Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



## STIKes Santa Elisabeth Medan



### PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Pengesahan




Nama : Marta Dessy Sianturi  
NIM : 022018023  
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan,  
Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Nole  
Raya Medan Tuntungan Tahun 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan  
Pada Hari Rabu, 9 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS

#### TIM PENGUJI

Penguji I : Bernadetta Ambarita, SST., M. Kes  
Penguji II : Ermawaty A. Siallagan, SST., M.Kes  
Penguji III : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M

#### TANDA TANGAN

Mengetahui  
Kaprosdi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### PERSETUJUAN PERNYATAN PUBLIK TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MARTA DESSY SIANTURI  
NIM : 022018023  
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-eksklusif Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya Medan Tuntungan Tahun 2021". Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 9 Juni 2021

Yang Menyatakan

(Marta Dessy Sianturi)





## ABSTRAK

Marta Dessy Sianturi, 022018023

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya Medan Tuntungan Tahun 2021

Prodi D3 Kebidanan 2021

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Pernikahan Dini

(xix + 51 + lampiran)

Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dengan Teknik metode Accidental Sampling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, mengetahui sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, mengetahui suku yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja kelas 12 SMK Pencawan sebanyak 30 orang, dengan cara membagikan kuesioner.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini mayoritas 15 orang (50.0%); kriteria tingkat pengetahuan baik, sedangkan minoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu ada 6 orang (20.0%). Sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini mayoritas dari internet 15 orang (50.0%), sedangkan minoritas dari media cetak 3 orang (10.0%). Suku yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini paling banyak suku karo 11 orang (36,7%), sedangkan paling sedikit suku simalungun, gayo, rao, mandailing, pakpak masing-masing 1 orang (3,3%).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, sumber informasi, dan suku, di SMK Pencawan baik. Namun di harapkan untuk kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka (2010 – 2020)





## ABSTRACT

Marta Dessy Sianturi, 022018023

*An Overview of Adolescent Knowledge Levels about Early Marriage in Class XII Teenagers at SMK Pencawan Bunga St. Ncole Raya Medan Tuntungan 2021*

*Diploma D3 of Midwifery Study Program*

*Key Words: Knowledge, Youth, Early Marriage*

*(xix + 51 + attachment)*

*Early marriage or young marriage itself is a marriage carried out by a partner or one of their partners is still categorized as a teenager under the age of 19 year. The type of research used is descriptive with the Accidental Sampling method. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of adolescents about early marriage, to find out the sources of information that affect adolescents' knowledge of early marriage, to determine ethnicity that affects adolescents' knowledge of early marriage. The samples in this study are 30 students of class 12 SMK Pencawan, by distributing questionnaires.*

*The results obtains based on the level of knowledge of adolescents about early marriage in class XII adolescents at SMK Pencawan shows that the level of knowledge of adolescents about early marriage is the majority 15 people (50.0%); with good knowledge level criteria, while the minority had sufficient knowledge, namely 6 people (20.0%). Sources of information that influence adolescent knowledge about early marriage are the majority from the internet 15 people (50.0%), while the minority from print media 3 people (10.0%). The ethnic groups that influence adolescent knowledge about early marriage are 11 people (36.7%), while the least are the Simalungun, Gayo, Rao, Mandailing, Pakpak tribes each 1 person (3.3%). about early marriage, sources of information, and ethnicity, at SMK Pencawan good. However, it is hoped that in the future it will be even better*

*Bibliography : 2010 – 2021*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Nole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021”**.

Skripsi dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.
2. Anita Veronika, S.SiT., M.KM selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.



3. Risda Mariana Manik, SST., M.K.M selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, melengkapi, dan membantu penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Bernadetta Ambarita, SST., M.Kes, Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes dan Risda Mariana Manik., SST., M.K.M selaku dosen penguji Skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran untuk kemajuan Skripsi.
5. Drs. Setia Budi Tarigan sebagai Kepala Sekolah SMK Pencawan Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dari mulai pengambilan data awal hingga melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Staf pengajar dan pegawai Program Studi Diploma 3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah bersedia memberikan ilmu, pengetahuan, pendidikan dan nasehat, selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Untuk yang terkasih kepada orang tua tercinta Ayahanda tersayang R. Sianturi dan Ibunda tersayang M. Siburian yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, material, dan doa. Terimakasih yang tak terhingga karena telah membesarkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
8. Kepada Sr. Veronika FSE selaku koordinator asrama serta Ibu Fitri Siregar yang telah memberikan perhatian, izin, serta kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

9. Buat seluruh teman seperjuangan Mahasiswi Diploma 3 Kebidanan angkatan 2018 yang sudah 3 tahun bersama penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyusunan ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan diharapkan semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 9 Juni 2021

Penulis,

(Marta Dessy Sianturi)



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>7</b>
2.1 Konsep Pengetahuan .....	7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan .....	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan .....	7
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan .....	8
2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	9
2.2 Remaja.....	10
2.2.1 Pengertian.....	10
2.2.2 Ciri-ciri Umum Masa Remaja .....	12
2.2.3 Fase Remaja .....	14
2.2.4 Ciri-ciri Perkembangan Remaja .....	16
2.3 Pernikahan Dini.....	18
2.3.1 Definisi pernikahan dini .....	18
2.3.2 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya <i>Pernikahan Dini</i> .....	19
2.3.3 Dampak <i>Pernikahan Dini</i> Pada Remaja.....	22
2.3.4 Batasan Usia Untuk Suatu Pernikahan.....	25



<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>26</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	26
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	27
4.2 Populasi dan Sampel .....	27
4.2.1 Populasi .....	27
4.2.2 Sampel .....	27
4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	28
4.4 Instrumen Penelitian .....	28
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
4.5.1 Lokasi penelitian .....	30
4.5.2 Waktu Penelitian .....	30
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data .....	30
4.6.1 Pengambilan Data .....	30
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	30
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	32
4.7 Kerangka Operasional .....	38
4.8 Analisa Data .....	39
4.9 Etika Penelitian .....	39
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	41
5.2 Hasil Penelitian .....	41
5.2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan .....	42
5.2.2 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi .....	42
5.2.3 Distribusi Frekuensi Suku .....	43
5.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
5.4.1 Tingkat Pengetahuan Remaja .....	43
5.4.2 Sumber Informasi .....	45
5.4.3 Suku .....	46
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
6.1 Kesimpulan .....	48
6.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>



## LAMPIRAN

1. Informent consent
2. Lembar kuesioner
3. Pengajuan Judul
4. Usulan Judul
5. Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat telah melakukan penelitian
8. Master Data
9. Data SPSS
10. Daftar Konsultasi Proposal
11. Dokumentasi
12. Daftar Konsultasi Skripsi





# STIKes Santa Elisabeth Medan

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII Di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.....	28
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	34
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021 .....	42
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021 .....	42
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Suku Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021 .....	43



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII Di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan .....	26
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII Di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan .....	38



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## DAFTAR SINGKATAN

WHO	: Worl Organizations of Health.
BPS	: Badan Pusat Statistik
UNICEF	: United Nations Children Fund
CNN	: Cable News Network.
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
UNFPA	: United Nations Population Fund



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO,2013). Pernikahan usia muda merupakan pernikahan remaja dilihat dari segi umur masih belum cukup atau belum matang dimana didalam UU Nomor 1 tahun 1974 pasal 71 yang menetapkan batas maksimum pernikahan di usia muda adalah perempuan umur 16 tahun dan laki-laki berusia 19 tahun itu baru sudah boleh menikah. (Isnaini & Sari, 2019)

Data Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyebutkan angka pernikahan dini atau perkawinan anak pada usia dini meningkat menjadi 24 ribu saat pandemi. Dalam catatan Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, terdapat 34.000 permohonan dispensasi yang diajukan pada Januari hingga Juni 2020. Sebanyak 97 persen permohonan dikabulkan. 60 persen yang mengajukan dispensasi pernikahan adalah anak dibawah 18 tahun.(Anggraeni & Rabu, 2020).

Pada tahun 2018, 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun di Indonesia menikah sebelum mencapai usia 18 tahun, sebuah situasi yang sering disebut sebagai pernikahan dini. Masa remaja seharusnya menjadi periode fisik, emosional, dan sosial perkembangan sebelum memasuki masa dewasa.

Pernikahan remaja sering dikaitkan dengan fakta bahwa itu melanggar hak asasi anak, dan juga membatasi pilihan dan peluang mereka.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Sementara prevalensi perkawinan dini di kalangan anak perempuan menurun, prevalensi pernikahan anak di antara anak laki-laki di Indonesia sepanjang 2015-2018 berdasarkan data statis tersebut menunjukkan kondisi meningkat. Dimana sekitar 1 dari 100 pria berusia 20-24 (1,06%) pada 2018 pernah menikah sebelumnya mencapai usia 18 dimana ini disebut pernikahan dini. Prevalensi ini sedikit meningkat sebesar 0,33 poin persentase dibandingkan dengan tahun 2015 (0,73%). (BPS, 2020)

Secara global 21% wanita muda menikah sebelumnya usia mereka memasuki 18 tahun setiap tahunnya, 12 juta anak perempuan menikah dibawah usia 18 tahun. Akan tetapi, pencegahan pernikahan dini harus segera dilakukan, kalau tidak sekitar lebih 110 juta pernikahan dini akan terjadi pada tahun berikutnya. (UNICEF, 2020).

Faktor yang menyebabkan meningkatnya pernikahan dini di tengah pandemic antara lain karena masalah ekonomi. Para pekerja banyak yang diberhentikan. Keadaan ekonomi yang sulit membuat beberapa orang tua beranggapan bahwa dengan menikahkan anak mereka dapat meringankan beban keluarga. Padahal, banyak sisi negatif yang disebabkan oleh pernikahan dini. (Anggraeni & Rabu, 2020).

Seperti yang dilansir dari halaman CNN, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo menyatakan bahwa pernikahan dini merupakan bagian dari bencana sosial. Pernikahan usia anak memiliki banyak akibat negatif, seperti kematian ibu, kematian bayi, kurang gizi pada anak, juga berdampak untuk ekonomi. (Anggraeni & Rabu, 2020).

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan data UNFPA, sebanyak 33.000 anak perempuan di bawah usia 18 tahun akan dipaksa menikah di seluruh dunia yang biasanya dengan laki-laki yang jauh lebih tua. Di Indonesia sendiri, satu dari sembilan anak perempuan berusia 20-24 tahun sudah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Saat ini ada 1,2 juta kasus perkawinan anak yang menempatkan Indonesia di urutan ke-8 di dunia dari segi angka perkawinan anak secara global”.(Anggraeni & Rabu, 2020).

Pernikahan di bawah umur dapat di ketahui bahwa faktor-faktor terjadinya pernikahan di sebabkan oleh berbagai macam permasalahan, ada yang menikah karena faktor umur, kemauan sendiri, pendidikan, ada juga karena permasalahan ekonomi orang tua, teman sebaya, media massa, dan ada juga karena kehamilan di luar nikah. Serta ada pula yang karena sudah melakukan seks pranikah dan kemauan sendiri. (Sari Desi Aulia; Darmawansyah, Darmawansyah, 2020).

Pernikahan usia dini juga akan berimplikasi pada keterbelakangan pengetahuan akibat terhambatnya proses pendidikan disebabkan pernikahan tersebut. Kurangnya pengetahuan tersebut juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterpaparan remaja terhadap suatu informasi yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki. (Sakdiah, 2013).

Pendidikan masih menjadi istilah yang sangat terbatas di Indonesia. Pendidikan hanya diartikan di dalam ruang-ruang kelas. Ruang formal yang kita sebut sebagai sekolah. Salah satu pendidikan yang secara kultural diterima oleh banyak orang, bahkan masih terdengar hingga kini, adalah jargon "banyak anak banyak rezeki". Jargon ini diturunkan dari mulut ke mulut, dari para ibu atau bapak ke anak-anaknya, dari para nenek ke cucu cucunya.(Sakdiah, 2013).

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Anak-anak yang mendengar itu di rumah, juga mendengar kembali di sekolah. Inilah yang membuat jargon itu, secara tidak sadar, masuk ke dalam pikiran dan keyakinannya. Semua orang yang ada dalam lingkaran itu sudah yakin bahwa "banyak anak banyak rezeki" adalah hal yang benar.(Sakdiah, 2013).

Sehingga kata-kata itu akhirnya pun tidak terbantahkan. Jargon itu tidak lagi dikritisi kebenarannya. Semua orang sudah menelannya sebagai sesuatu yang benar. Karena, ketika kata-kata itu sudah dikatakan dari generasi ke generasi, maka kata-kata itu sudah dianggap menjadi mitos. Kata-kata itu diberi makna yang dibungkus dengan berbagai kepercayaan yang diturunkan. Lebih tidak terbantahkan lagi ketika dalil-dalil keagamaan juga ikut menempel di situ.(Sakdiah, 2013).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan melalui wawancara dengan guru di SMK Pencawan Medan remaja pernah putus sekolah akibat hamil di luar nikah, sehingga terjadi pernikahan dini. Pertanyaan yang peneliti ajukan tentang pemahaman remaja terhadap pernikahan dini kepada remaja kelas XII melalui pesan WhatsApp Ada 30 remaja yang telah memberikan respon terhadap kuesioner yang di sebar, terdapat 20 remaja kurang mengerti tentang pernikahan dini.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021”. Karena dari Covid-19 peneliti membatasi mobilisasi, sehingga tidak dapat melakukan



penelitian di PT. Hutahaean Tambusai oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini?

## 1.3. Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.
- Untuk mengetahui sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.
- Untuk mengetahui suku yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.

**1.4. Manfaat Penelitian****1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

**1.4.2 Manfaat Praktis****1. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi institusi pelayanan kesehatan adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan yang baik, benar dan dapat diterapkan dalam upaya menyadarkan Remaja bahwa pernikahan dini perlu untuk diantisipasi atau diatasi.

**2. Bagi responden**

Manfaat penelitian ini bagi remaja dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan yang dari tidak tahu menjadi tahu.

**3. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi dan bahan bacaan mahasiswa/i dan sebagai bahan masukan untuk penelitian yang akan datang.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Pengetahuan

#### 2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Arikunto, 2013).

#### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan. (Arikunto, 2013), yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

### 3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut, dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dan merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

#### **2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut (Arikunto, 2013) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu :

## 1. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakain orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

## 2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

## 3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah di peroleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

### 2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2013) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil Presentase 76%- 100%
2. Cukup : Hasil Presentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil Presentasi <55%

## **2.2. Remaja**

### **2.2.1 Pengertian**

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* berarti *to grow* atau *to grow to maturity*). Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBruni mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. (IA Fitria, 2014)

Papalia dan Olds tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*). Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni:

1. Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
2. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

Selanjutnya, untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
2. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg).
4. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.



5. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atau tidak. (IA Fitria, 2014).

### **2.2.2 Ciri-ciri Umum Masa Remaja**

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga

berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

#### 4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

#### 5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

#### 6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

#### 7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

#### 8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka". (Saputro, 2018).

### **2.2.3 Fase Remaja**

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini :

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa

perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

### 3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang; untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. (Diananda, 2019).

#### **2.2.4 Ciri-ciri Perkembangan Remaja**

1. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat.  
Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.
2. Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas. Periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.

3. Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga terutama orang tua. Dalam beberapa aspek, keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari orang tua belum dibarengi dengan kemampuannya untuk mandiri dalam bidang ekonomi.
4. Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis. Pada periode ini, remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.
5. Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan. Pada masa ini, remaja berusaha menemukan kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukan kebenaran hakiki, keyakinannya tentang agama akan menjadi goyah.
6. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian. Kemandirian remaja, biasanya ditunjukkan pada kemampuan mereka terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka.
7. Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, mereka akan mengalami berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa. Mereka bingung dalam menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitar mereka yang kadang memperlakukan

mereka sebagai anak, namun di sisi lain menuntut mereka bertingkah laku dewasa.

8. Pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan perkembangan remaja untuk mengatasi periode transisi seperti dikemukakan sebelumnya. Remaja ingin menjadi seorang yang dianggap benar dalam menghadapi kehidupan ini. Oleh karena itu, remaja memerlukan keyakinan hidup yang benar untuk mengarahkan mereka dalam bertingkah laku. Keyakinan hidup itu disebut filsafat hidup. Remaja butuh filsafat hidup agar dapat memfungsikan dirinya secara sosial, emosional, moral dan intelektual yang dapat menimbulkan kebahagiaan pada dirinya. (Saputro, 2018).

### **2.3. Pernikahan Dini**

#### **2.3.1 Definisi Pernikahan Dini**

Nikah (kawin) menurut arti aslinya ialah hubungan seksual tetapi menurut majazi (methaporic) atau arti hukum ialah perjanjian yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai sepasang suami istri atau seorang pria dan seorang wanita. Secara umum pengertian pernikah dini adalah pernikahan yang dilangsungkan saat remaja, belum atau baru saja berakhir. Menurut WHO, batas usia remaja adalah 12-24 tahun. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan, rentang usia nya 10-19 tahun (dengan catatan, belum menikah). Dan menurut Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi BKKBN, batasnya 10-21 tahun. (Shufiyah, 2018).



### **2.3.2 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pernikahan Dini**

Beberapa faktor terjadinya pernikahan dini sangat bervariasi diantaranya nya adalah pengetahuan, orang tua, ekonomi, kemauan sendiri, MBA (Marriged By Accident), Faktor Social Media/Tekhnologi, Tempat Tinggal.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Faktor informasi, lingkungan dan sikap untuk mencari informasi tersebut. (Dini & Nurhelita, 2020)

Tingkat pengetahuan remaja yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini. Sehingga peran pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam mengambil keputusan individu.

Pendidikan seseorang merupakan bagian yang sangat penting dari semua masalah yang ada dalam diri individu, karena pendidikan individu akan mendapat pengetahuan yang nantinya akan membentuk sikapnya dalam hal mengambil keputusan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin besar pengetahuan yang didapatkan.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*). Pengetahuan merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara sikap dan pengetahuan. Dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (*over behavior*) pada seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berlangsung lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi perilaku yang dilakukannya karena sebelum seseorang tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaat suatu perilaku bagi dirinya maupun keluarganya ia akan mengadopsi perilaku tersebut. Kurangnya tingkat pengetahuan tentang pernikahan usia dini, serta bagaimana mencegahnya dapat menyebabkan peningkatan kejadian remaja menikah usia dini.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan seseorang yang melakukan pernikahan dini dan yang tidak melakukan pernikahan dini. Pengetahuan yang rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini karena pada umumnya belum mengetahui tentang batasan usia pernikahan dan dampak negatif yang timbul apabila menikah pada usia di bawah 20 tahun, serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Seorang perempuan yang mempunyai pengetahuan tentang reproduksi yang baik pasti akan lebih mempertimbangkan tentang hal usia pernikahannya karena mereka mengetahui apa saja akibat dari pernikahan usia dini terhadap reproduksinya. (Dini & Nurhelita, 2020).

Hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan remaja terkait pernikahan dini :

1. Sumber Informasi

Sumber informasi dapat memberikan pengetahuan kepada remaja tentang pernikahan dini, akan tetapi sumber informasi yang sekarang semakin mudah

diperoleh justru memancing remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak positif. Sumber informasi mempunyai pengaruh baik dan buruk terhadap remaja, tergantung pada diri remaja itu sendiri, bagaimana remaja itu bisa menyikapi dan mencerna pengaruh-pengaruh tersebut secara bijaksana, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai pernikahan dini.

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, namun remaja justru kurang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup berkaitan dengan pernikahan dini. Remaja yang memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, masih mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Sebagai bentuk rasa keingintahuannya, maka remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai sumber yang ada. (Sebagai et al., 2017).

## 2. Suku

Setiap adat memiliki aturan tersendiri yang amat beragam dan amat multiinterpretatif (penafsiran yang berbeda). Padahal bayangkan saja ada berapa suku bangsa yang ada di Indonesia. Semakin banyak suku/adat istiadat yang ada, maka sudah pasti akan masih banyak lagi pernikahan dini. (Sakdiah, 2013)

Bila dilihat antara kondisi di Desa dan di Kota bahwa, di Desa, suku Batak dan Tionghoa signifikan negatif, artinya peluang perempuan suku Batak dan Tionghoa untuk menikah muda adalah lebih rendah dibanding suku lainnya yang ada di Indonesia. Sementara suku Sasak memperoleh hasil signifikan positif, yaitu

peluang perempuan suku Sasak untuk menikah muda adalah lebih besar dibandingkan suku lainnya. (Saskara, 2018).

Ini menjadi tantangan tersendiri bagi kita untuk memantau praktik ini. Pantauan ini tentu hanya bisa dilakukan sebatas memantau karena apa yang sudah dilakukan itu merupakan tradisi yang turun-temurun serta dilandasi oleh hukum adat daerah itu. (Sakdiah, 2013).

### **2.3.3 Dampak Pernikahan Dini pada Remaja**

Dampak perkawinan usia muda akan menimbulkan hak dan kewajiban diantara kedua belah pihak, baik dalam hubungannya dengan mereka sendiri, terhadap anak-anak, maupun terhadap keluarga mereka masing-masing.

#### **1. Dampak terhadap suami istri**

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada pasangan suami istri yang telah melangsungkan perkawinan di usia muda tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Hal tersebut timbul dikarenakan belum matangnya fisik maupun mental mereka yang cenderung keduanya memiliki sifat keegoisan yang tinggi.

#### **2. Dampak terhadap anak-anaknya**

Masyarakat yang telah melangsungkan perkawinan pada usia muda atau di bawah umur akan membawa dampak. Selain berdampak pada pasangan yang melangsungkan perkawinan pada usia muda, perkawinan usia muda juga berdampak pada anak-anaknya. Karena bagi wanita yang melangsungkan perkawinan di bawah usia 20 tahun, bila hamil akan mengalami gangguan-

gangguan pada kandungannya dan banyak juga dari mereka yang melahirkan anak.

3. Dampak terhadap masing-masing keluarga.

Selain berdampak pada pasangan suami-istri dan anak-anaknya perkawinan di usia muda juga akan membawa dampak terhadap masing-masing keluarganya. Apabila perkawinan diantara anak-anak mereka lancar, sudah barang tentu akan menguntungkan orang tuanya masing-masing. Namun apabila sebaliknya keadaan rumah tangga mereka tidak bahagia dan akhirnya yang terjadi adalah perceraian. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya biaya hidup mereka dan yang paling parah lagi akan memutuskan tali kekeluargaan diantara kedua belah-pihak.

Dampak pernikahan muda memiliki resiko kehamilan dan proses persalinan, yaitu:

1. Resiko Sosial Pernikahan Dini

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Pernikahan dini secara sosial akan menjadi pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah yang dihadapinya. Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup untuk masa depan.

## 2. Resiko Kejiwaan Pernikahan Dini

Pernikahan pada umumnya merupakan suatu masa pemeliharaan dalam kehidupan seseorang dan oleh karena itu mengandung stres. Istri dan suami memerlukan kesiapan mental dalam menghadapi stres, yaitu bahwa istri dan suami mulai beralih dari masa hidup sendiri ke masa bersama keluarga. Remaja yang memiliki kejiwaan dan emosi yang kurang matang, mengakibatkan timbulnya perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga, dan pertengkaran suami dan istri sering terjadi ketika masa bulan madu belum berakhir.

## 3. Resiko Kesehatan Pernikahan Dini

Pernikahan dini memiliki resiko terhadap kesehatan, terutama pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja.

Resiko kehamilan yang dapat dialami oleh para remaja di bawah umur, yaitu;

- a. Kurang darah pada masa kehamilan
- b. Kurang gizi pada masa kehamilan
- c. Preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu dan bayinya.
- d. Melakukan aborsi yang dapat mengakibatkan kematian bagi wanita.
- e. Pada wanita yang menikah dibawah usia 20 tahun mempunyai resiko dua kali lipat untuk mendapatkan kanker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang tua. (Jianguo & Medicine, 2020)

**2.3.4. Batasan Usia untuk Suatu Perkawinan**

Pasal 6 ayat 2 UU No. 16 Tahun 2019 menyatakan bahwa untuk melangsungkan suatu perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat ijin dari kedua orang tua. Namun dalam prakteknya didalam masyarakat sekarang ini masih banyak dijumpai sebagian masyarakat yang melangsungkan perkawinan di usia muda atau di bawah umur. Sehingga Undang-undang yang telah dibuat, sebagian tidak berlaku di suatu daerah tertentu meskipun Undang-Undang tersebut telah ada sejak dahulu.

Di Indonesia pernikahan dini berkisar 12-20% yang dilakukan oleh pasangan baru. Biasanya, pernikahan dini dilakukan pada pasangan usia muda, usia rata-rata umurnya antara 16-20 tahun. Secara nasional pernikahan dini dengan usia pengantin di bawah usia 16 tahun sebanyak 26,95%.. Padahal pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun. Karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik sera psikis emosional, ekonomi dan sosial. (Jianguo & Medicine, 2020).

## BAB 3 KERANGKA KONSEP

### 3.1. Kerangka Konsep

“Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori” (Nursalam, 2017).

**Bagan 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021**

#### Variabel Penelitian

Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini
1. Sumber informasi
2. Suku



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian survey yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini pada remaja kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.

### 4.2 Populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik simpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII karena sudah melangsungkan kegiatan belajar tatap muka yang dilakukan secara bergantian di sekolah berjumlah 238 siswa-siswi Di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan Sampel dapat menghemat waktu, biaya, tenaga, hasil penelitian lebih akurat, dan proses penelitian akan lebih mudah. Objek dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa-siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode Accidental Sampling, yaitu cara pengambilan sampel seketemunya, teknik ini didasarkan pada yang kebetulan ada atau yang bersedia untuk diteliti. Karena remaja kelas XII di SMK Pencawan Medan pada bulan Mei

sudah tamat, sehingga peneliti melakukan penelitian kepada remaja kelas XII yang hadir ke sekolah untuk mengurus berkas-berkas pada saat melakukan penelitian.

#### 4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

**Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1. Sumber informasi	Sumber informasi yang diperoleh remaja tentang Pernikahan Dini.	Pernyataan responden cara memperoleh informasi	Kuesioner	Nominal	Sumber informasi 1. Petugas kesehatan 2. Lingkungan 3. Media cetak 4. Internet
2. Suku	Suku di mana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan	Pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam suatu adat istiadat.	Kuesioner	Nominal	1. Keluarga 2. Teman 3. Masyarakat
3. Pengetahuan	Gambaran pengetahuan responden tentang pernikahan dini	Pernyataan responden menggunakan kuesioner tentang pernikahan dini	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang $\leq 55\%$ 2. Cukup 56-75% 3. Baik $\leq 76-100\%$

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini.

Kuesioner yang digunakan bersifat pertanyaan atau terbuka dimana dalam pertanyaan tersebut disediakan jawaban “Benar” atau “Salah”. Jika responden bisa menjawab dengan benar maka dapat nilai = 1 jika salah dapat nilai = 0. Jumlah kuesioner yang disediakan berjumlah 20 pertanyaan.

Rumusan yang digunakan untuk mengukur presentasi dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2010), yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi 3 (tiga) tingkat yang didasarkan pada nilai presentase yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\leq 76-100\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya  $56-75\%$
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya  $\leq 55\%$

Dengan kategori nilai jika dijawab benar oleh responden yaitu :

1. 16-20 (Baik).
2. 12-15 (Cukup).
3. 0-11 (Kurang).

Validasi merupakan salah satu konfirmasi melalui pengujian dan penyediaan bukti objektif bahwa persyaratan tertentu untuk suatu maksud khusus dipenuhi. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. (Sugiyono, 2016).

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi**

Lokasi penelitian ini yaitu di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan.

##### **4.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai dari survey pendahuluan pada tanggal 12 April 2021 dan penyebaran kuesioner pada tanggal 29 Mei 2021.

#### **4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1 Pengambilan Data**

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Maka data dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh langsung diinformasikan pada saat melakukan penyebaran kuesioner. Data ini akan menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini.

##### **4.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antara subjek dan peneliti, dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah

dilakukan perlakuan. Penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahapan yaitu :

1. Membuat surat ijin melalui pihak Institusi STIKes Santa Elisabeth
2. Setelah mendapat persetujuan, peneliti menginformasikan kepada kepala sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan responden yaitu siswa-siswi kelas XII.
3. Selanjutnya peneliti menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian.
4. Kemudian bagian kesiswaan di SMK Pencawan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di dalam ruangan kelas
5. Menjelaskan isi dari lembar Informed Consent kepada responden.
6. Setelah responden mengerti dan menyetujui, peneliti meminta tanda tangan responden sebagai tanda persetujuan untuk dijadikan salah satu partisipan dalam penelitian.
7. Menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner, dan memberikan kesempatan kepada responden apabila ada hal yang kurang dimengerti agar ditanyakan kepada si peneliti.
8. Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut dan memastikan kelengkapan kuesioner yang telah di jawab responden.
9. Melakukan foto bersama responden sebagai pendokumentasian kepada dosen pembimbing.
10. Mengakhiri pertemuan dengan memberikan snack dan minuman atas ucapan terima kasih kepada responden.

### **4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan dalam mengumpulkan data. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas.

Uji validitas biasanya dilakukan untuk pengukuran instrumen penelitian pada jenis penelitian yang menggunakan data kuisisioner. Melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang belum pernah dilakukan dapat ditempuh dengan cara membuat instrumen pengukuran. Tujuan dilakuan Uji validitas adalah untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat validitas dari suatu pertanyaan penelitian, maka seblum instrumen tersebut digunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya di analisis. Yang mengisi kuesioner siswa-siswi kelas XII, berjumlah 30 remaja.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas adalah sebuah uji yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pengukuran atau pengujian mempeoleh hasil yang relatif sama dan belum mengalami perubahan.

## 1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap ke-20 item pernyataan tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada SMK ST. Yoseph Medan tahun 2021 yang dilakukan terhadap 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas**

No	Item Pernyataan	$r$ -hitung validitas Corrected Item- Total Correlation	$r$ -tabel	Kesimpulan
	<b>Pengetahuan</b>			
1	Peng1	0.645**	0.361	Valid
2	Peng2	0.596**	0.361	Valid
3	Peng3	0.626**	0.361	Valid
4	Peng4	0.558**	0.361	Valid
5	Peng5	0.584**	0.361	Valid
6	Peng6	0.656**	0.361	Valid
7	Peng7	0.661**	0.361	Valid
8	Peng8	0.649**	0.361	Valid
9	Peng9	0.693**	0.361	Valid
10	Peng10	0.638**	0.361	Valid
11	Peng11	0.610**	0.361	Valid
12	Peng12	0.686**	0.361	Valid
13	Peng13	0.591**	0.361	Valid
14	Peng14	0.561**	0.361	Valid
15	Peng15	0.561**	0.361	Valid
16	Peng16	0.585**	0.361	Valid
17	Peng17	0.547**	0.361	Valid
18	Peng18	0.591**	0.361	Valid
19	Peng19	0.565**	0.361	Valid
20	Peng20	0.541**	0.361	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ke 20 item pernyataan tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada SMK ST. Yoseph Medan tahun 2021 memiliki nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -table (0.361) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-20 item pernyataan adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	$r_{\text{hitung reliabilitas}}$	$r_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
1	Pengetahuan	0.910	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan remaja memiliki nilai  $r_{\text{hitung reliabilitas}} = 0.910$  lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah reliabel



## Lampiran 1 : MASTERDATA

Sampel	Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
4	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
5	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
13	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
14	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
15	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
19	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0

## Lampiran 2 : HASIL UJI VALIDITAS

		Correlations																						
		Peng1	Peng2	Peng3	Peng4	Peng5	Peng6	Peng7	Peng8	Peng9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	X		
Peng1	Pearso	1	.424	.236	.471	.303	.378	.236	.346	.303	.406	.378	.290	.378	.378	.467	.787	.290	.303	.236	.645			
	Sig. (2-		.063	.317	.036	.195	.100	.317	.135	.195	.076	.100	.215	.100	.100	.038	.000	.215	.195	.317	.002			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20			
Peng2	Pearso	.424	1	.257	.385	.538	.480	.685	.524	.319	.319	.032	.892	.179	.252	.252	.182	.319	.179	.099	-.043	.596		
	Sig. (2-	.063		.274	.094	.014	.032	.001	.018	.171	.171	.895	.000	.450	.285	.285	.444	.171	.450	.678	.858	.006		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng3	Pearso	.236	.257	1	.667	.385	.312	.583	.408	.385	.599	.328	.356	.698	.089	.089	.236	.171	.287	.171	.250	.626		
	Sig. (2-	.317	.274		.001	.094	.181	.007	.074	.094	.005	.158	.123	.001	.709	.709	.317	.471	.220	.471	.288	.003		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng4	Pearso	.471	.385	.667	1	.257	.134	.667	.408	.257	.257	.287	.535	.328	-.089	-.089	.236	.471	.328	.043	.167	.558		
	Sig. (2-	.036	.094	.001		.274	.574	.001	.074	.274	.274	.220	.015	.158	.709	.709	.317	.036	.158	.858	.482	.010		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng5	Pearso	.303	.538	.385	.257	1	.435	.599	.314	.341	.560	.390	.480	.032	.435	.435	.061	.121	.032	.121	.257	.584		
	Sig. (2-	.195	.014	.094	.274		.055	.005	.177	.142	.010	.089	.032	.895	.055	.055	.800	.612	.895	.612	.274	.007		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng6	Pearso	.378	.480	.312	.134	.435	1	.312	.436	.892	.435	.285	.429	.154	.286	.286	.630	.206	.154	.663	.134	.656		
	Sig. (2-	.100	.032	.181	.574	.055		.181	.054	.000	.055	.223	.059	.518	.222	.222	.003	.384	.518	.001	.574	.002		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng7	Pearso	.236	.685	.583	.667	.599	.312	1	.408	.385	.385	.328	.802	.287	.089	.089	.236	.171	.287	.171	.250	.661		
	Sig. (2-	.317	.001	.007	.001	.005	.181		.074	.094	.094	.158	.000	.220	.709	.709	.317	.471	.220	.471	.288	.002		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng8	Pearso	.346	.524	.408	.408	.314	.436	.408	1	.314	.524	.302	.436	.503	.436	.436	.115	.105	.503	.105	.204	.649		
	Sig. (2-	.135	.018	.074	.074	.177	.054	.074		.177	.018	.196	.054	.024	.054	.054	.628	.660	.024	.660	.388	.002		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng9	Pearso	.303	.319	.385	.257	.341	.892	.385	.314	1	.341	.390	.480	.242	.206	.206	.787	.341	.242	.780	.257	.693		
	Sig. (2-	.195	.171	.094	.274	.142	.000	.094	.177		.142	.089	.032	.303	.384	.384	.000	.142	.303	.000	.274	.001		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng10	Pearso	.303	.319	.599	.257	.560	.435	.385	.524	.341	1	.390	.252	.453	.435	.435	.061	.121	.242	.121	.471	.638		
	Sig. (2-	.195	.171	.005	.274	.010	.055	.094	.018	.142		.089	.285	.045	.055	.055	.800	.612	.303	.612	.036	.002		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
PEng11	Pearso	.406	.032	.328	.287	.390	.285	.328	.302	.390	.390	1	.154	.212	.285	.285	.406	.390	.212	.601	.698	.610		
	Sig. (2-	.076	.895	.158	.220	.089	.223	.158	.196	.089	.089		.518	.369	.223	.223	.076	.089	.369	.005	.001	.004		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Peng12	Pearso	.378	.892	.356	.535	.480	.429	.802	.436	.480	.252	.154		1	.285	.190	.190	.378	.480	.285	.252	.089	.686	
	Sig. (2-	.100	.000	.123	.015	.032	.059	.000	.054	.032	.285	.518			.223	.421	.421	.100	.032	.223	.285	.709	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Peng13	Pearso	.290	.179	.698	.328	.032	.154	.287	.503	.242	.453	.212	.285		1	.373	.373	.290	.242	.596	.242	.328	.591	
	Sig. (2-	.215	.450	.001	.158	.895	.518	.220	.024	.303	.045	.369	.223			.105	.105	.215	.303	.006	.303	.158	.006	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Peng14	Pearso	.378	.252	.089	-.089	.435	.286	.089	.436	.206	.435	.285	.190	.373		1	.000	.126	.206	.592	.206	.356	.561	
	Sig. (2-	.100	.285	.709	.709	.055	.222	.709	.054	.384	.055	.223	.421	.105			.000	.597	.384	.006	.384	.123	.010	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Peng15	Pearso	.378	.252	.089	-.089	.435	.286	.089	.436	.206	.435	.285	.190	.373		1	.126	.206	.592	.206	.356	.561		
	Sig. (2-	.100	.285	.709	.709	.055	.222	.709	.054	.384	.055	.223	.421	.105			.000	.597	.384	.006	.384	.123	.010	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Peng16	Pearso	.467	.182	.236	.236	.061	.630	.236	.115	.787	.061	.406	.378	.290	.126	.126		1	.545	.290	.787	.236	.585	
	Sig. (2-	.038	.444	.317	.317	.800	.003	.317	.628	.000	.800	.076	.100	.215	.597	.597			.013	.215	.000	.317	.007	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Peng17	Pearso	.787	.319	.171	.471	.121	.206	.171	.105	.341	.121	.390	.480	.242	.206	.206	.545		1	.242	.341	.257	.547	
	Sig. (2-	.000	.171	.471	.036	.612	.384	.471	.660	.142	.612	.089	.032	.303	.384	.384	.013			.303	.142	.274	.013	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Peng18	Pearso	.290	.179	.287	.328	.032	.154	.287	.503	.242	.242	.212	.285	.596		.592	.592	.290	.242		1	.242	.533	.591
	Sig. (2-	.215	.450	.220	.158	.895	.518	.220	.024	.303	.303	.369	.223	.006		.006	.006	.215	.303			.303	.015	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Peng19	Pearso	.303	.099	.171	.043	.121	.663	.171	.105	.780	.121	.601	.252	.242	.206	.206	.787	.341	.242		1	.471	.565	
	Sig. (2-	.195	.678	.471	.858	.612	.001	.471	.660	.000	.612	.005	.285	.303	.384	.384	.000	.142	.303			.036	.009	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Peng20	Pearso	.236	-.043	.250	.167	.257	.134	.250	.204	.257	.471	.698	.089	.328	.356	.356	.236	.257	.533	.471		1	.541	
	Sig. (2-	.317	.858	.288	.482	.274	.574	.288	.388	.274	.036	.001	.709	.158	.123	.123	.317	.274	.015	.036			.014	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
X	Pearso	.645	.596	.626	.558	.584	.656	.661	.649	.693	.638	.610	.686	.591	.561	.561	.585	.547	.591	.565	.541		1	
	Sig. (2-	.002	.006	.003	.010	.007	.002	.002	.002	.001	.002	.004	.001	.006	.010	.010	.007	.013	.006	.009	.014			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

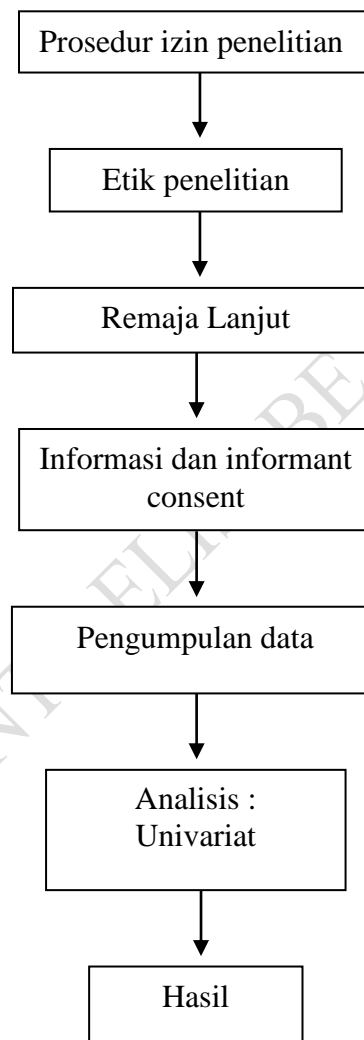
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	20

#### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.1. Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021.”**



#### 4.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok.

Ada beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :

- a. Tahap pertama, pengumpulan data. Yakni penulis mengumpulkan data-data objek penelitian yang akan dianalisis.
- b. Tahap kedua, editing. Yakni penulis memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrument pengumpulan data-data objek penelitian.
- c. Tahap ketiga adalah koding. Yakni peneliti melakukan proses identifikasi dan proses klasifikasi dari tiap tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti.
- d. Tahap keempat adalah tabulasi. Yakni mencatat ataupun entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- e. Tahap kelima, pengujian. Pada tahap ini data akan diuji kualitasnya yaitu menguji validitas maupun reliabilitas instrument dari pengumpulan data.

#### 4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informend Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum

penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sekolah SMK Pencawan yang terletak di JL. Bunga Ncole Raya No. 50 Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136. Sekolah SMK Pencawan dengan akses jalan yang bisa dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi sekolah SMK Pencawan merupakan lokasi yang strategis karena letaknya yang langsung berada di pinggir jalan.

Di sekolah SMK Pencawan terdapat sarana-sarana pendukung pembelajaran yang meliputi Ruang kelas 13 ruangan, ruang laboratorium 3 ruangan dan ruang perpustakaan 2 ruangan. Jumlah seluruh siswa di sekolah SMK Pencawan adalah 238 orang yang terbagi atas 8 rombongan belajar yaitu kelas Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Perhotelan, Tata Busana, Tata Boga, Teknik Kendaraan Ringan, Otomotif, Multimedia.

### 5.2 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan di SMK Pencawan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021**

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	15	50.0
Cukup	6	20.0
Kurang	9	30.0
Total	30	100.0

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini mayoritas 15 orang (50.0%) kriteria tingkat pengetahuan baik, sedangkan minoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu ada 6 orang (20.0%).

#### **5.2.2 Sumber Informasi**

**Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021**

<b>Sumber Informasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Lingkungan	12	40.0
Internet	15	50.0
Media Cetak	3	10.0
Total	30	100.0

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini mayoritas dari internet 15 orang (50.0%), sedangkan minoritas dari media cetak 3 orang (10.0%).



### 5.2.3 Suku

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Suku Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021**

Suku	F	%
Toba	7	23.3
Jawa	7	23.3
Karo	11	36.7
Simalungun	1	3.3
Gayo	1	3.3
Rao	1	3.3
Mandailing	1	3.3
Pakpak	1	3.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa suku yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini paling banyak suku karo 11 orang (36,7%), sedangkan paling sedikit suku simalungun, gayo, rao, mandailing, pakpak masing-masing 1 orang (3,3%).

## 5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari remaja kelas 12 di SMK Pencawan Medan.

### 5.4.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan diatas, guna memperjelas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMK Pencawan maka dibawah ini akan dibahas lebih lanjut. Berdasarkan tujuan penelitian dapat diketahui bahwa pada penelitian ini diteliti adalah tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMK Pencawan Tahun 2021.

Pengetahuan remaja kelas XII tentang pernikahan dini di SMK Pencawan berdasarkan tabel dapat disimpulkan paling banyak pengetahuan remaja tentang pernikahan dini adalah baik yaitu sebanyak 15 responden (50.0%), paling sedikit pengetahuan remaja tentang pernikahan dini adalah cukup sebanyak 6 responden (20.0%). Pengetahuan remaja baik, karena remaja kelas XII di SMK Pencawan mengakses tentang pernikahan dini dari internet dan mayoritas suku karo berpengetahuan baik sebanyak 6 orang.

Penelitian yang saya lakukan sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati Agtikasari yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMK Negeri 2” bahwa dari 127 respon mayoritas berpengetahuan baik 95 orang (74,8%).(Agtikasari, 2017)

Sedangkan Hasil penelitian Oleh Rosdiani, Indra, dkk. bertolak belakang dengan hasil penelitian Saya, dimana dari Hasil Penelitian Saya lebih banyak responden dengan pengetahuan baik, sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdiani dimana bahwa dari 65 responden lebih banyak yang berpengetahuan cukup sebanyak 46 responden atau (70,77%) dari pada berpengetahuan baik yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMPN Anreapi”(Biges, 2019)

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Faktor informasi, lingkungan dan sikap untuk mencari informasi tersebut. (Dini & Nurhelita, 2020)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam penelitian ini pengetahuan responden diukur dari jumlah presentase jawaban responden. Dimana tingkat pengetahuan responden pernikahan dini dibagi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan baik adalah jumlah persentase jawaban 76%- 100%, pengetahuan cukup jika persentase jawaban 56%-75%, pengetahuan kurang jika jumlah persentase jawaban responden <55%. (Arikunto, 2013)

Berdasarkan asumsi Rosdiani, Indra, dkk. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini adalah kurang yaitu sebanyak 40 responden atau (61,54%). Pengetahuan remaja baik dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti faktor internal (umur, kelas, dan pendidikan) dan faktor eksternal (sumber informasi dan suku).

Menurut asumsi Saya, Hasil Penelitian yang berbeda dikarenakan untuk mengukur pengetahuan seseorang tidak hanya dapat diukur dari segi sumber informasi, dan suku saja. Akan tetapi, masih ada faktor yang lainnya beserta jumlah responden yang diperoleh.

#### **5.4.2 Sumber Informasi Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini**

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 11 responden yang memperoleh sumber informasi dari internet pengetahuan baik sebanyak 6 responden (40,0%), Sedangkan dari 15 responden yang berpengetahuan kurang paling sedikit responden (26,6%).

Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrifah, SST dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Di SMK Negeri 114 Jakarta” mayoritas responden mendapat informasi tentang pernikahan dini dari internet sebanyak 58 (53.2%).(*Journal Article*, 2014)

Menurut asumsi peneliti, bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pesatnya informasi.

#### **5.4.3 Suku Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 11 responden suku karo mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang responden (54,5%). Akan tetapi, remaja suku karo minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (18,1%).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika dan San dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Dini Di Tinjau dari Latar Belakang Budaya” bertolak belakang dengan hasil penelitian saya. Pada penelitian tersebut, didapatkan bahwa suku jawa skor tertinggi keseluruhan adalah 210. Hasil temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa skor tentang pernikahan dini berada pada kategori sedang.(Dewi et al., 2020)

Maka dari itu, Saya sebagai peneliti tidak bisa menyatakan bahwa suku bukan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai

pernikahan dini. Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini setiap suku bangsa memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri pada aspek sosial dan budaya. Akan tetapi, masih ada faktor yang lainnya beserta jumlah responden yang diperoleh.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dari 30 responden di SMK Pencawan Medan, 50.0% atau sebanyak 15 orang kriteria tingkat pengetahuan baik, 20.0% atau sebanyak 6 orang kriteria tingkat pengetahuan cukup, 30.0% atau 9 orang kriteria tingkat pengetahuan kurang.
- b. Dari 30 responden di SMK Pencawan Medan, 40.0% atau sebanyak 12 orang memperoleh informasi dari lingkungan, 50.0% atau sebanyak 15 orang memperoleh informasi dari internet, 10.0% atau sebanyak 3 orang memperoleh informasi dari media cetak.
- c. Dari 30 responden di SMK Pencawan Medan, 23.3% atau sebanyak 7 orang suku toba, 23.3% atau sebanyak 7 orang suku jawa, 36.7% atau sebanyak 11 orang suku karo, 3.3% atau 1 orang suku simalungun, 3.3% atau 1 orang suku gayo, 3.3% atau 1 orang suku rao, 3.3% atau 1 orang suku mandailing, 3.3% atau 1 orang suku pakpak.

### 6.2 Saran

#### 1. Bagi Peneliti

Disarankan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

2. Bagi responden

Disarankan kepada remaja kelas 12 di SMK Pencawan untuk tetap meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, dengan cara membaca buku materi-materi yang terkait dengan kesehatan remaja, mengusulkan adanya kegiatan kesiswaan, seminar, melibatkan kelompok sebaya, dan mengundang dari yang pernah mengalami pernikahan dini itu bagaimana dampaknya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, agar SMK Pencawan Medan menjalin kerja sama dengan STIKes Santa Elisabeth Medan, supaya dapat di undang untuk memberikan penyuluhan tentang materi-materi yang terkait dengan kesehatan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agtikasari, N. (2017). The Correlation of Knowledge about Early Marriage And Students' Attitude Towards Early Marriage in SMK Negeri 2 Banguntapan. 2015. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(1), 051–055. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i1.art.p051-055>
- Anggraeni, T., & Rabu, 21 Oktober 2020 | 11:01 WIB. (2020). *Kasus Pernikahan Dini Meningkat Selama Masa Pandemi*. Rabu, 21 Oktober 2020 | 11:01 WIB.
- Arikunto. (2013). Pengukuran Pengetahuan. *Edu*, 1(3), 6–10. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl-intanindah-6561-3-babii.pdf>
- Biges, R. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMPN Anreapi Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 10–26. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i2.95>
- BPS. (2020). *Prevention of Child Marriage Acceleration that cannot wait*. 71.
- Dewi, I. S., Putra, S., Sidojadi, D., Malintang, K. B., Natal, K. M., & Pendidikan, T. (2020). 15\_(112-119) Ika Sandra Putri, San Putra. 3(1), 112–119.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1434–1443. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.197>
- IA Fitria. (2014). Definisi Remaja. *Google*, 1. [http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf)
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK BUDAYA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>
- Jianguo, L. I. U., & Medicine, T. C. (2020). DAMPAK PERKAWINAN USIA MUDA TERHADAP PERKEMBANGAN POLA ASUH KELUARGA PADA KAMPUNG INGGIRI DISTRIK BIAK KOTA KABUPATEN BIAK NUMFOR. 22(7), 117–122.
- Journal Article*. (2014). April, 19–23.



- Nursalam. (2017). Metode Penelitian Dan Pengembangan. *Kerangka Konsep Penelitian*.
- Sakdiah, H. (2013). Mencegah Pernikahan Dini. In *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* (Vol. 2, Nomor 2).
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25.
- Sari Desi Aulia; Darmawansyah, Darmawansyah, L. Y. U. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(Vol 10, No 1 (2020): Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan), 54–65.
- Saskara, I. A. N. (2018). Pernikahan Dini dan Budaya. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, April, 117. <https://doi.org/10.24843/jekt.2018.v11.i01.p09>
- Sebagai, D., Satu, S., Dalam, S., Pendidikan, M., Studi, P., Iii, D., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2017). *Karya tulis ilmiah dampak media sosial terhadap pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di SMKn 2 kendari tahun 2017*.
- Shufiyah, F. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *Jurnal Living Hadis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>
- Sugiyono. (2016). Definisi dan Operationsl Variabel Penelitian. *Definisi dan Operationsl Variabel Penelitian*.
- UNICEF. (2020). *Child marriage around the world*. UNICEF.

# LAMPIRAN

***INFORMED CONSENT***  
**(Persetujuan Menjadi Partisipan)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Marta Dessy Sianturi dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan JL. Bunga Ncole Raya”**.

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiaannya, Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Medan, 29 Mei 2021

Peneliti

Responden

(Marta Dessy Sianturi)

( )

## **KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI**

Petunjuk :

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar
2. Bacalah dengan teliti pernyataan sebelum anda menjawab
3. Berilah jawaban yang benar dan sejujurnya menurut pendapat anda agar di peroleh data yang benar, akurat dan obyektif.
4. Berilah tanda cheklis (✓) pada kotak dan pada jawaban yang anda anggap benar.

### **A. Karakteristik Responden**

No. Responden : (di isi oleh petugas)

Tanggal :

1. Nama Responden :

2. Umur Responden :

3. Agama :

4. Suku :

4. Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini?

☐ Ya

☐ Tidak

5. Darimanakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang Pernikahan Dini,  
informasi tersebut anda peroleh dari :

☐ Petugas Kesehatan

☐ Lingkungan

☐ Internet

☐ Media Cetak (Buku, Majalah, dll)

#### B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cheklis (√) pada setiap item pertanyaan yang paling tepat menurut Anda .

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.		
2.	Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.		
3.	Masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.		
4.	Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang tua.		
5.	Remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa.		
6.	Remaja lanjut (17-20 atau 21) Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar.		
7.	Remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan.		
8.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilangsungkan saat remaja, belum atau baru saja berakhir.		
9.	Faktor terjadinya pernikahan dini sangat bervariasi diantara nya adalah pengetahuan, orang tua, ekonomi, kemauan sendiri, MBA (Marrried By Accident).		
10.	Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia.		

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
11.	Tingkat pengetahuan remaja yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini.		
12.	Kurangnya tingkat pengetahuan tentang pernikahan usia dini, serta bagaimana mencegahnya dapat menyebabkan peningkatan kejadian remaja menikah usia dini.		
13.	Sumber informasi mempunyai pengaruh baik dan buruk terhadap remaja, remaja itu bisa menyikapi dan mencerna pengaruh-pengaruh tersebut secara bijaksana, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai pernikahan dini.		
14.	Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, namun remaja justru kurang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup berkaitan dengan pernikahan dini.		
15.	Remaja yang memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal hal yang baru, masih mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya.		
16.	Semakin banyak nya suku/adat istiadat yang ada, maka sudah pasti akan masih banyak lagi pernikahan dini.		
17.	Pernikahan dini secara sosial akan menjadi pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja akan hilang.		
18.	Resiko kehamilan yang dapat dialami oleh para remaja di bawah umur yaitu; preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu dan bayi nya, dan melakukan aborsi yang dapat mengakibatkan kematian bagi wanita.		
19.	Pada wanita yang menikah dibawah usia 20 tahun mempunyai resiko dua kali lipat untuk mendapatkan kangker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang tua.		
20.	Pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun.		



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIIIKEBIDANAN E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

**FORMAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL LTA**

Judul Proposal : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI  
PADA REMAJA KELAS XII DI SMK PENCAWAN JL. BUNGA  
NOLE RAYA MEDAN TUNTUNGAN.  
  
Nama : MARTA DESSY SIANTURI  
NIM : 022018023  
Pembimbing : RISDA MARIANA MANIK, SST., M.K.M

Menyetujui  
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Anita Veronika, SSIT., M.K.M

Medan, 02 FEBRUARI .....2021...  
Mahasiswa

MARTA DESSY SIANTURI




**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIIIKEBIDANAN E-mail : stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

**FORMAT USULAN JUDUL LTA DAN PEMBIMBING LTA**

Nama : MARTA DESSY SIANJURI  
NIM : 022018023  
Program Studi : DIII KEBIDANAN  
Judul : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN  
DINI PADA REMAJA KELAS XII DI SMK PENCAWAN  
JL. BUNGA NOLE RAYA MEDAN TUNTUNGAN

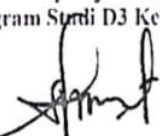
Pembimbing RISDA MARIANA MANIK SST., M.K.M TTD. 

Rekomendasi :

- Dapat diterima judul  
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI  
PADA REMAJA KELAS XII DI SMK PENCAWAN JL. BUNGA NOLE RAYA  
MEDAN TUNTUNGAN  
yang tercantum dalam usulan judul LTA di atas
- Lokasi penelitian dapat di terima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan proposal penelitian dan LTA, dan ketentuan khusus tentang LTA yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 02 FEBRUARI .....2021...

Menyetujui  
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

  
Anita Veronika, SST., M.K.M





## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 15 Mei 2021

Nomor: 575/STIKes/SMK-Penelitian/V/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
Kepala Sekolah SMK Swasta Pencawan Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Marta Dessy Sianturi	022018023	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK Pencawan Jl. Bunga Nole Raya, Medan Tuntungan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

  
Mesjiana Br Karo, M.Kep.,DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



**YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL MASTY PENCAWAN MEDAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**SMK PENCAWAN MEDAN**

IZIN OPERASIONAL NOMOR : 421.5/1099

Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran - Akuntansi Dan Keuangan Lembaga -  
Perhotelan - Tata Busana - Tata Boga - Teknik Kendaraan Ringan - Otomotif - Multimedia



Alamat : Jl. Bunga Ncole No. 50 Medan Tuntungan 20136, Telp./Fax. (061) 8363786 ; Email : smkpencawan@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1164/I.01/SMK.P/V/2021

Sehubungan dengan Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan,  
Nomor : 575/STIKes/SMK-Penelitian/V/2021, tanggal 15 Mei 2021 hal : Permohonan Izin Penelitian.  
Maka Kepala SMK Pencawan Medan dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Marta Dessy Sianturi  
NIM : 022018023  
Prodi : D3 Kebidanan

Telah disetujui untuk melaksanakan Penelitian di SMK Pencawan Medan guna melengkapi syarat  
penyusunan skripsi dengan judul penelitian

**"Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang  
Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII di SMK  
Pencawan Medan"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Mei 2021

Kepala Sekolah,



Website : <http://smkpencawanmedan.sch.id>



YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL MASTY PENCAWAN MEDAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**SMK PENCAWAN MEDAN**

IZIN OPERASIONAL NOMOR : 421.5/1099

Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran - Akuntansi Dan Keuangan Lembaga -  
Perhotelan - Tata Busana - Tata Boga - Teknik Kendaraan Ringan - Otomotif - Multimedia



Alamat : Jl. Bunge Ncole No. 50 Medan Tuntungan 20136, Telp./Fax. (061) 8363786 ; Email : smkpencawan@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1168 /I.01/SMK.P/V/2021

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Pencawan Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Marta Dessy Sianturi**  
NIM : 022018023  
Prodi : D3 Kebidanan  
Instansi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan penelitian dengan judul "**Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII**" menggunakan Kuisioner di SMK Swasta Pencawan Medan pada tanggal 29 Mei 2021 guna melengkapi data penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Mei 2021



Website : <http://smkpencawanmedan.sch.id>



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## MASTER DATA

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y
1	Nama	Pengetahuan	Sumber Informasi	Suku	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
2	IS	1	2	8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	PH	3	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	10
4	PP	1	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17
5	MG	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	15
6	AS	1	2	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
7	AS	1	2	3	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
8	MS	1	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
9	DS	3	3	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
10	EV	3	4	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	11
11	AP	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	16
12	KS	2	3	5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
13	BY	1	3	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
14	IM	1	3	6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
15	DA	3	3	2	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	9
16	DP	1	2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
17	JM	2	3	4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14
18	AS	1	3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16
19	JB	1	2	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
20	RS	2	3	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	14
21	MS	1	3	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16
22	RG	2	3	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15
23	VT	3	2	3	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	10
24	JH	1	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
25	EG	3	3	3	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	9
26	AP	3	4	2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10
27	RT	1	2	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	WT	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
29	TH	3	2	2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	11
30	WS	2	3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	13
31	D	3	3	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	10

**Daftar Kode****Pengetahuan**

- |   |        |
|---|--------|
| 1 | Baik   |
| 2 | Cukup  |
| 3 | Kurang |

**Sumber Informasi**

- |   |                   |
|---|-------------------|
| 1 | Petugas Kesehatan |
| 2 | Lingkungan        |
| 3 | Internet          |
| 4 | Media Cetak       |

**Suku**

- |   |            |
|---|------------|
| 1 | Toba       |
| 2 | Jawa       |
| 3 | Karo       |
| 4 | Simalungun |
| 5 | Gayo       |
| 6 | Rao        |
| 7 | Mandailing |
| 8 | Papak      |

## Data SPSS

### Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	50.0	50.0	50.0
	Cukup	6	20.0	20.0	70.0
	Kurang	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

### Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lingkungan	12	40.0	40.0	40.0
	Internet	15	50.0	50.0	90.0
	Media Cetak	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	







### Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Toba	7	23.3	23.3	23.3
	Jawa	7	23.3	23.3	46.7
	Karo	11	36.7	36.7	83.3
	Simalungun	1	3.3	3.3	86.7
	Gayo	1	3.3	3.3	90.0
	Rao	1	3.3	3.3	93.3
	Mandailing	1	3.3	3.3	96.7
	Pakpak	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



### DAFTAR KONSULTASI LTA

Nama : Marta Dessy Sianturi  
NIM : 022018023

No.	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Jenis yang di konsultasi kan	Kritik dan saran	Dosen Pembim bing	Paraf
1.	27 Oktober 2020/10.0 7	WhatsApp	Pengajuan judul	Melihat prevalensi dan masalah yang ada di panti jompo jepang	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	
2.	28 Oktober 2020/08.2 2	WhatsApp	Metode penelitian	Penelitian nya menjadi observasi, agar tidak repot mentranslate kuesioner ke bahasa jepang	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	
3.	28 Oktober 2020/10.0 4	WhatsApp	Pengajuan judul	Judul itu terakhir, uraikan terlebih dahulu permasalahan yang ada	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	
4.	17 Desember 2020/13.0 8	WhatsApp	Polopulasi dan Sampel yang akan diteliti	Yang diteliti tidak harus lansia	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	
5.	19 Desember 2020/13.1 9	WhatsApp	Pengajuan judul	Pastikan topik belum ada diteliti angkatan sebelum nya	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	
6.	09 Januari 2021/13.1 2	Zoom Meeting	Sumber materi	- Pastikan dalam pengutip an	Risda Mariana Manik, SST.,	

No.	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Jenis yang di konsultasi kan	Kritik dan saran	Dosen Pembim bing	Paraf
				sumber harus menggun akan aplikasi mendeley - Kerjakan bab 1-3	M.K.M	
7.	04 Februari 2021/20.0 8	WhatsApp	Cara pembuatan kuesioner	Buat Kuesione r sendiri aja. Di uji valid selesai seminar proposal	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	



## DOKUMENTASI PENELITIAN



**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Marta Dessy Sianturi  
NIM : 022018023  
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII Di SMK Pencawan Jl. Bunga Ncole Raya Medan Tuntungan Tahun 2021

No.	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Materi yang di konsultasikan	Pembimbing /penguji	Paraf
1.	1 Juni 2021/ 08.00 wib.	WhatsApp	Pengumpulan bab 5-6	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	
2.	4 Juni 2021/ 13.47 wib.	WhatsApp	1. Menggunakan tabel terbuka untuk hasil penelitian. 2. Pembahasan dibahas satu persatu sesuai dengan tujuan khusus. 3. Saran harus bersifat operasional yang dapat dikerjakan.	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	
3.	9 Juni 2021/ 08.30 wib	Zoom	1. Di pembahasan harus di jelas kan, kenapa responden mengakses tentang pernikahan dini dari internet, dan mayoritas suku apa? Apakah memang suku bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. 2. Tambah kan jurnal pembandingan untuk	Penguji 1 :  Bernadetta Ambarita, SST., M. Kes	



No.	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Materi yang di konsultasikan	Pembimbing /penguji	Paraf
			pembahasan hasil penelitian. 3. Tambah kan penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi responden berpengetahuan baik. 4. Perhatikan penulisan dan spasi. 5. Perhatikan daftar pustaka, sumber yang tercantum di pembahasan harus ada di daftar pustaka.		
4.	9 Juni 2021/ 09.15 wib.	Zoom	1. Tambah kan secara lengkap prosedur pengambilan dan pengumpulan data. 2. Tambah kan penjelasan mengapa menggunakan teknik metode <i>Accidental Sampling</i> supaya sejalan pada saat melakukan penelitian. 3. Tambah kan penjelasan di survey pendahuluan mengapa pindah lokasi penelitian, dan sebaiknya	Penguji 2 :  Ermawaty A. Siallagan, SST., M. Kes	



No.	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Materi yang di konsultasikan	Pembimbing /penguji	Paraf
			lakukan wawancara kepada guru SMK Pencawan apakah ada siswa-siswi yang berhenti sekolah akibat hamil di luar nikah supaya memperkuat judul penelitian. 4. Tambah kan saran bagi responden, bagaimana cara untuk meningkat kan pengetahuan responden yang berpengetahuan kurang.		
5.	14 Juni 2021/ 18.03 wib	WhatsApp	1. Perhatikan penulisan setiap huruf, terutama penulisan judul. 2. Tambah kan di survey pendahuluan apabila ada remaja yang pernah pada masa sekolah putus sekolah karena pernikahan dini akibat hamil di luar nikah. 3. Perbaiki penulisan pada bab IV. 4. Untuk waktu supaya di persingkat, sesuai dengan jadwal pada saat melakukan penelitian di lapangan.	Penguji 2 :  Ermawaty A. Siallagan, SST., M. Kes	



No.	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Materi yang di konsultasikan	Pembimbing /penguji	Paraf
6.	17 Juni 2021/ 09.00 wib.	WhatsApp	ACC dan kembali ke pembimbing.	Penguji 2 : Ermawaty A. Siallagan, SST., M. Kes	
7.	19 Juni 2021/ 08.57 wib.	WhatsApp	ACC jilid.	Penguji 1 : Bernadetta Ambarita, SST., M. Kes	
8.	23 Juni 2021/ 08.40 wib	WhatsApp	Konsultasi kan abstrak Skripsi kepada pak Amando.	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	
9.	12 Juni 2021/ 11.58 wib.	WhatsApp	ACC Abstrak.	Amando Sinaga, Ss., M.Pd	